

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, REPUTASI KAP,  
DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

**Dimas Laksono Fajar<sup>1)</sup>, Nasrizal Akbar<sup>2)</sup>, Adhitya Agri Putra<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email : [dimaslaksono02@gmail.com](mailto:dimaslaksono02@gmail.com)*

*The Influence of Company Age, Audit Opinion, KAP Reputation, and Operation Complexity On Timeliness of Financial Reporting in The Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2017-2019*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of Company Age, Audit Opinion, KAP Reputation, and operation complexity on timeliness of financial reporting. The populations in this study are 42 mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2019. The research method used in this study is a quantitative method which aims to test the relationships between variables through testing hypotheses by using 108 observation in 36 companies for three periods. The sample selection method uses purposive sampling in mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 periods. Hypothesis testing techniques are carried out using logistics analysis using the SPSS program. The results of this research show that company age, audit opinion, kap reputation, and operation complexity have an effect on timeliness of financial reporting.*

*Keyword : Company Age, Audit Opinion, Kap Reputation, Operation Complexity, And Timeliness Of Financial Reporting.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri sebagai perusahaan go publik Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat bahwa terdapat 57 perusahaan yang mendaftarkan diri menjadi perusahaan go publik. Ini merupakan jumlah perusahaan terbanyak di ASEAN yang mendaftarkan diri menjadi perusahaan go publik pada tahun tersebut. Dengan banyaknya perusahaan yang menjadi perusahaan go publik ini tentu akan membuat persaingan bisnis akan

semakin ketat (*Indonesia Stock Exchange, 2019*).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai kegiatan bisnisnya. Perusahaan membutuhkan informasi aktual dalam menjalankan sebuah bisnis. Informasi aktual bisa meningkatkan keakuratan dan relevansi suatu informasi untuk kondisi bisnisnya saat ini. Informasi terpenting dalam bidang keuangan bagi suatu bisnis adalah informasi berupa laporan atau laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari proses akuntansi dan

berperan penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Menurut Yadiati (2007:51) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha dan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban serta komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya antara lain investor, manajemen, dan pemerintah.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,2014).

Kieso *et all* (2011) menjelaskan bahwa informasi keuangan dikatakan relevan bagi pengguna, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi atau membuat perbedaan pada keputusan mereka. Jadi, agar informasi tersebut dikatakan relevan informasi tersebut haruslah tepat waktu, yaitu harus tersedia sebelum kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan pengguna.

Oleh karena itu, mengingat begitu pentingnya sebuah laporan keuangan, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Berdasarkan peraturan pasar modal yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan public

yang mana emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (April) setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan terbuka atau *go public* yang menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar

denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Namun didalam situasi saat ini di Indonesia masih sering terjadi bahkan masih selalu terdapat kasus keterlambatan pelaporan keuangan ke OJK yang dilakukan oleh beberapa perusahaan pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terdaftar terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2017, Kemudian pada tahun 2019 dari 692 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 10 emiten yang diberhentikan sementara atau di suspensi perdagangan sahamnya terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Adapun 10 perusahaan tercatat yang perdagangan saham nya di hentikan sementara adalah, PT Bakrieland Development Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Nipress Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk, PT Golden Planation Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk. (liputan6.com, 01/07/2019) demikian disampaikan Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI Adi Pratomo Aryanto yang dikutip dari laman BEI.

Adapun Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya (Harianto 1998:36).

Ngestiana Wijayati (2009), Ekky Ananda Irawan (2012) dan I Gede Ari Pramama & I Wayan Ramantha (2015) menguji hubungan antara umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina Dwi Astuti (2007) dan Ratna Dwi Titi Rahayu (2017), bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu opini audit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007:21).

Christina Dwi Astuti (2007) dan Jovi Aryadi Joened & I Gusti Ayu Eka Darmayanti dalam penelitiannya menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Ratna Dwi Titi Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh reputasi kap. Reputasi KAP adalah suatu prestasi atau kepercayaan public atas nama baik atau nama besar yang disandang oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Rudyawan dan Badera, 2009).

Hasil penelitian Mega *et al* (2017), Attarie (2016), dan Pinto dan Handayani (2016) menyatakan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big4* akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan juga memiliki hasil yang sependapat mengenai perusahaan yang di audit oleh KAP *Big4* cenderung tepat waktu daripada di audit oleh KAP *non big4*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Made (2013) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas Operasi adalah suatu kompleksitas yang timbul akibat dari sejumlah atau berbagai jenis pekerjaan manajerial atau organisasi (Martinus, 2012:12).

Hasil penelitian Wahyu adhy Noor Sulisty (2010) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviandi (2007) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ? 2) Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ? 3) Apakah reputasi kap berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ? 4) Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2008) menyebutkan bahwa hubungan agensi adalah hubungan yang dibentuk diatas suatu kontrak antara dua individu yaitu *agent* dan *principal*. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara pemegang saham, kreditur, dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Salah satu konflik yang timbul berupa asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi akan timbul disaat manajer

lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitanya dalam hal tersebut, bahwa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu atau segera maka akan dapat mengurangi resiko asimetri informasi (Jansen and Meckling, 1976).

### Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Howston (2014:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Senada dengan Brigham, Jogiyanto (2012:392) mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (Suwardjono, 2014:170). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediktif (*predictive value*), Nilai umpan balik (*feedback value*) dan informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang

diambil, yaitu ketepatan waktu (Kieso *et al.*, 2010:36).

### **Umur Perusahaan**

Menurut Harianto (1998:36) Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al.*, 2011:50).

Perusahaan atau persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha atau going concern. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. (Harry (2011:4) dalam Rizkia (2018)).

### **Opini Audit**

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007:21). Arens *et al.* (2012) mengatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan professional maupun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2010 : 20-22) yaitu : 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), 4) Pendapat tidak wajar (*Advers Opinion*), dan 5) Pernyataaan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP adalah suatu prestasi atau kepercayaan public atas nama baik atau nama besar yang disandang oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Rudyawan dan Badera, 2009). Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Di Indonesia, jumlah kantor akuntan publik semakin bertambah dari tahun ke tahun sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis di Indonesia namun kantor akuntan publik yang tergolong besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor besar yang berskala internasional. Sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil yang wilayah operasinya terbatas (Permatasari, 2012).

Menurut Tuanakota (2011), PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) yang sekarang menjadi PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) mengelompokkan KAP dalam tiga kategori : 1) kap dengan afiliasi *big four*, 2) kap dengan afiliasi *non big four*, 3) kap tanpa kerjasama internasional.

### **Kompleksitas Operasi**

Kompeksitas Operasi adalah suatu kompleksitas yang timbul akibat dari sejumlah atau berbagai jenis pekerjaan manajerial atau organisasi (Martinus, 2012:12). Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham mayoritas. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikontrol oleh perusahaan lain, yaitu induk perusahaan, biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham perusahaan (Baker *et al.*, 2012:2).

## **Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Menurut Heizer dan Render (2005:694) menyatakan bahwa “kurva belajar merupakan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa organisasi dan orang-orang mengerjakan tugas mereka lebih baik ketika tugas diulangi”. Ketika perusahaan beroperasi dalam waktu yang cukup lama atau memiliki umur yang lebih tua maka perusahaan tersebut mempunyai para akuntan yang sudah berpengalaman dan terampil dalam menyusun laporan keuangan sehingga semakin sering para akuntan belajar dan mengulangi maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah:

H1: Umur Perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila mendapat opini selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan manajemen akan berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena opini audit selain *unqualified opinion* merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2: Opini Audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh reputasi kap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Menurut Boynton (2001:101) “waktu penyelesaian audit oleh auditor yang memiliki reputasi baik cenderung lebih pendek dan tepat waktu. Salah satu alasannya adalah karena KAP memiliki staf yang berkualitas. Penunjukan staf merupakan masalah penting dalam berbagai tahap pelaksanaan pekerjaan audit. Staf yang ditunjuk harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan kemampuan (*ability*). Kriteria ini terdapat pada auditor (KAP) yang memiliki reputasi baik seperti KAP Big Four, yang memiliki staf relatif lebih banyak dan relative tetap dengan diversifikasi bidang pengetahuan, keahlian, dan kemampuan lebih unggul.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3: Reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada anak perusahaan dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik (Owusu-Ansah,2014).

Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008) dalam Raja Multi Konvekesen (2018) anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak sehingga harus

memverifikasi setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. Hal ini akan membuat lingkup audit semakin luas, sehingga berdampak terhadap waktu yang dibutuhkan oleh auditor lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4: Kompleksitas operasi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, sedangkan waktu penelitian yaitu pada tahun 2020 sampai selesai.

### **Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan tempat atau lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode non-probabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). *Purposive sampling* yaitu tipe pemilihan tidak secara acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan masalah penelitian (Arikunto,2006).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Hendriksen dan Breda (2000) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan

penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur atau waktu yang telah ditentukan untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Christina Dwi Astuti (2007), Ekky Anandika Irawan (2012), dan Ratna Dwi Titi Rahayu (2017). Variabel ini diukur menggunakan dummy. Angka 1 mempresentasikan “Tepat Waktu” dan Angka 0 mempresentasikan “Tidak Tepat Waktu”.

#### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya (Harianto, 1998:36).

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Ulum (2009), Christina Dwi Astuti (2007), dan Ratna Dwi Titi Rahayu (2017). Variabel ini diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun IPO}$$

#### **Opini Audit**

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007:21).

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyu Adhi Noor Sulistyio (2010), Eka Darmayanti (2016), Ratna Dwi Astuti (2017). Variabel ini diukur menggunakan dummy. Angka 1 mempresentasikan “opini audit wajar tanpa pengecualian (unqualified

opinion)” dan Angka 0 mempresentasikan “selain opini wajar tanpa pengecualian”.

### Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah suatu prestasi atau kepercayaan public atas nama baik atau nama besar yang disandang oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Rudyawan dan Badera, 2009).

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Mega *et al* (2017), Attarie (2016), dan Pinto dan Handayani (2016). Variabel ini diukur menggunakan dummy. Angka 1 mempresentasikan “KAP Big 4” dan Angka 0 mempresentasikan “KAP non big 4”

### Kompleksitas Operasi

Kompeksitas Operasi adalah suatu kompleksitas yang timbul akibat dari sejumlah atau berbagai jenis pekerjaan manajerial atau organisasi (Martinus, 2012:12).

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyu adhy Noor Sulisty (2010) dan Ratna Dwi Titi Rahayu (2018). Variabel ini diukur menggunakan dummy. Angka 1 mempresentasikan “mempunyai anak perusahaan” dan Angka 0 mempresentasikan “tidak mempunyai anak perusahaan”.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi logistik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

X1 = Umur Perusahaan ( *Company Age* )

X2 = Opini Audit ( *audit opinion* )

X3 = Reputasi KAP ( *Reputation* )

X4 = Kompleksitas Operasi ( *Complexity* )

$\varepsilon$  = *error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	108	0	1	.77	.424
Umur Perusahaan	108	2	30	14.22	7.402
Opini Audit	108	0	1	.92	.278
Reputasi KAP	108	0	1	.58	.495
Kompleksitas Operasi	108	0	1	.86	.347
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Olahan, 2020

### Hasil Analisis Regresi Logistik Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) sesuai tabel berikut ini:

**Tabel 2. Illustration History (Block Number = 0)**

-2LL Awal (Block Number = 0)	116.869
-2LL Akhir (Block Number = 1)	68.240

Sumber : output dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood. Penurunan nilai -2log likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,514	8	.808

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2020

Pada table 3 di atas, diperoleh nilai signifikan hasil uji kelayakan model sebesar 0,808 dengan nilai Chi Square sebesar 4,514 nilai signifikan > 0,5 menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, hal ini karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,240 <sup>a</sup>	.363	.548

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,548, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 54,8 %, sedangkan sisanya sebesar 46,2 % tersebut dijelaskan variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model yang fit terhadap data, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Umur Perusahaan	0.101	0.047	4.655	1	0.031	0.904	0.825	0.991
	Opini Audit	2.334	1.16	4.051	1	0.044	10.319	1.063	100.172
	Reputasi KAP	3.048	0.762	16	1	0	21.066	4.732	93.783
	Kompleksitas Operasi	-2.301	1.139	4.082	1	0.043	0.1	0.011	0.934
	Constant	1.472	1.693	0.755	1	0.385	4.357		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Kompleksitas Operasi.

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik seperti tertera pada ringkasan tabel 5 diatas diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = 1472 + 101 X_1 + 2,334 X_2 + 3,048 X_3 - 2,301 X_4 + e$$

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga di hipotesis 1 yang dirumuskan diterima dan diinterpretasikan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung teori Heizer dan Render (2005:694) bahwa "kurva belajar merupakan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa organisasi dan orang-orang mengerjakan tugas mereka lebih baik ketika tugas diulangi". Ketika perusahaan memiliki umur yang lebih tua maka perusahaan tersebut mempunyai para akuntan yang sudah berpengalaman dan terampil dalam menyusun laporan keuangan

sehingga semakin sering para akuntan belajar dan mengulangi maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laporan keuangan ketika diperlukan. Selain itu perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ngestiana Wijayani (2009), Ekky Anandika Irawan (2012), dan I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha (2015) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi 0,044. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis 2 yang dirumuskan diterima dan sehingga diinterpretasikan bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa opini audit mempunyai hubungan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit dianggap sebagai suatu sinyal atau berita yang diberikan oleh auditor terkait dengan hasil penilaiannya akan laporan keuangan perusahaan kepada investor. Perusahaan yang laporan keuangan auditannya menerima pendapat wajar tanpa pengecualiann (*unqualified opinion*) dari auditor merupakan sinyal atau berita baik (*good news*) bagi investor. Sedangkan perusahaan yang laporan keuangan auditannya menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) dari

auditor merupakan sinyal atau berita buruk (*bad news*) bagi investor. Maka dari itu perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena sinyal yang baik akan lebih di respon dengan baik oleh investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jovi Aryadi Joened dan I Gusti Ayu Eka Darmayanthi (2016) dan Christina Dwi Astuti (2007) bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis 3 diterima dan sehingga diinterpretasikan bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung teori Boynton (2001;101) bahwa waktu penyelesaian audit oleh auditor yang memiliki reputasi baik cenderung lebih pendek dan tepat waktu. Salah satu alasannya adalah karena KAP memiliki staf yang berkualitas. Penujukan staf merupakan masalah penting dalam berbagai tahap pelaksanaan pekerjaan audit. Staf yang ditunjuk harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan kemampuan (*ability*). Kriteria ini terdapat pada auditor (KAP) yang memiliki reputasi baik seperti KAP Big Four, yang memiliki staf relarif lebih banyak dan relative tetap dengan diversifikasi bidang pengetahuan, keahlian, dan kemampuan lebih unggul. Selain dalam kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan

kantor akuntan publik kecil (Hilmi dan Ali, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chrisiana Dwi Astuti (2007), Raja Multi Konvekesen Adiman (2018), dan Jovi Aryadi Joened & I Gusti Ayu Eka Darmayanti (2016) bahwa reputasi kap berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 diterima dan sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung pernyataan Owusu Ansah (2014) bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada kompleksitas perusahaan dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyu Adhi Noor Sulisty (2010) bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka

menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa reputasi kap berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengamati periode tahun 2017-2019
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu umur perusahaan, opini audit, reputasi kap, dan kompleksitas operasi. Sedangkan masih banyak faktor-faktor diluar model penelitian ini yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil Nagelkere R Square masih terdapat 46,2 % variabel-variabel independen diluar model penelitian yang mempengaruhi variabel dependen.

#### **Saran**

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana

telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang.
2. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan atau menambahkan perusahaan-perusahaan yang lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti : leverage, profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2007. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta : Citra Harta.
- Arens, Alvin A. 2012. *Auditing Assurance Service, An Integrated Approach*. 14<sup>th</sup> Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BAPEPAM, Peraturan No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*. 7<sup>th</sup> Edition. John Willey & Sons Inc, New York.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. 2005. *Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT Adhi: Jakarta
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F. van Breda. 2008. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. Herman Wibowo (Penterjemah). Interaksara. Jakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Indonesia Stock Exchange. 2019. *Perusahaan Tercatat Baru (Saham) Tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360. DOI : 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. Volume 1. USA: John Wiley & Sons.
- Martinus. 2012. *Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada*

- Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). Artikel. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang
- Owusu-Ansah, Stephen. 2014. *Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting and Business Research, Vol. 30. No. 3. DOI : 10.1080/00014788.2000.972893 9.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 Tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Putri, Aprilliani Issana dan Bambang Suryono. 2015. *Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 9 (2015).
- Konvokesen, Raja Multi. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Riau
- Render dan Heizer. 2005. *Manajemen Operasi*. Edisi ketujuh. Buku1. (Dwianoegrahwati Setyoningsih dan Indra Almahdy, penerjemah). Jakarta : Salemba Empat.
- Rizkia, Elfa Elfiana. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Rudyawan dan Badera, “Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP”. *Audit Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, Juli. 2009, p.129 – 138.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Cetakan 20. Bandung: CV.Afabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.